

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin meningkat, perusahaan dituntut mampu mengelola sumber daya serta mengoptimalkan strategi keuangan. Nilai perusahaan merupakan indikator utama dalam dunia bisnis yang mencerminkan kemampuan entitas dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Menurut Alifian & Susilo (2024), nilai perusahaan akan mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham secara optimal apabila terjadi kenaikan pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, kinerja manajerial yang efektif, serta kepercayaan yang tinggi dari investor dan pasar. Perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi cenderung menunjukkan nilai perusahaan yang lebih baik serta memberikan prospek keuntungan yang menarik bagi investor (Tatik Amani *et al.*, 2025).

Pertumbuhan nilai perusahaan menjadi tujuan utama bagi manajemen untuk menjalankan fungsi pengelolaan keuangan dan operasional secara efisien. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah kebijakan keuangan yang diterapkan manajemen. Bagi manajer dan investor, nilai perusahaan memiliki peran yang signifikan. Investor cenderung menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar ketertarikan investor untuk berinvestasi, sehingga mendorong peningkatan harga saham (Carolyn &

Susilawati, 2024). Dalam perspektif pasar saham, nilai perusahaan mencerminkan bagaimana investor memandang saham suatu perusahaan. Investor bersikap selektif dalam menentukan pilihan investasi, dengan lebih mempertimbangkan perusahaan yang memiliki kinerja yang optimal. Hal ini menjadikan nilai perusahaan sebagai faktor penting dalam menarik minat investor. Nilai perusahaan mencerminkan harga jual yang mungkin diperoleh suatu perusahaan sesuai dengan pertimbangan dan persepsi calon investor (Sari *et al.*, 2024).

Penghindaran pajak menjadi isu penting di dunia bisnis karena berhubungan langsung dengan kebijakan perusahaan dalam mengelola beban pajak. Secara hukum penghindaran pajak tidak melanggar peraturan, praktik ini sering menimbulkan persepsi negatif di kalangan publik karena dianggap mengurangi kontribusi perusahaan terhadap penerimaan negara. Secara teori, upaya penghematan pajak melalui strategi penghindaran pajak dapat meningkatkan laba setelah pajak dan pada akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan melalui peningkatan arus kas yang diterima. Penghindaran pajak yang sering diukur melalui proksi seperti *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan indikator yang digunakan perusahaan untuk mengoptimalkan beban pajak secara legal. Meskipun penghindaran pajak dapat meningkatkan arus kas perusahaan, penelitian empiris menunjukkan bahwa strategi yang agresif dapat menimbulkan risiko reputasi dan hukum, yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penghindaran pajak memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi 10% (Nguyen *et al.*, 2021). Hasil berbeda ditemukan oleh Santoso & Baringin (2024)

yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan belum adanya konsistensi temuan empiris mengenai hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor properti dan real estat di Indonesia.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut (Sari *et al.*, 2024) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menanamkan modalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan di pasar. Kondisi tersebut pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

Profitabilitas memiliki hubungan yang erat dan cenderung positif dengan nilai perusahaan. Pengujian hipotesis secara parsial membuktikan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sari *et al.*, 2024). Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Sebaliknya, apabila profitabilitas menurun,

hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta menarik minat investor.

Rasio utang yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan melalui rasio utang, yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Tingginya penggunaan hutang berpotensi memberikan dampak tertentu terhadap persepsi investor dan kinerja perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi risiko pada peningkatan dan penurunan nilai perusahaan. Selain itu, rasio penggunaan utang juga menjadi kebijakan penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan (Melati Maukonda *et al.*, 2024). Rasio utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Utang perusahaan dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena jika utang perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun.

Kondisi ini membuat investor ragu untuk menginvestasikan kembali modal mereka di perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka risiko investasi juga tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola rasio utang dengan hati-hati untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka tanpa mengorbankan pertumbuhan dan nilai perusahaan. Rasio utang mencerminkan kondisi ketika perusahaan memanfaatkan aset serta sumber pendanaan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan operasional sehari-hari (Sari *et al.*, 2024). Penggunaan rasio utang terhadap total aset merupakan komponen

utama struktur modal yang memengaruhi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dan tingkat keuntungan yang diharapkan perusahaan.

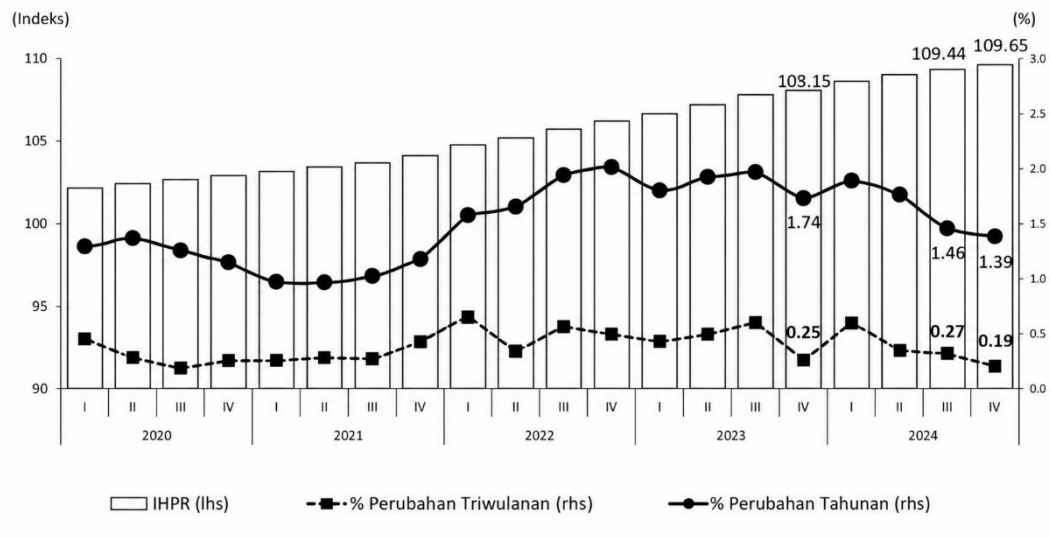
Rasio utang mencerminkan penggunaan utang untuk membiayai biaya operasional, yang dapat memperbesar pengembalian ekuitas tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik. Namun, rasio utang juga mengandung risiko yang cukup besar, peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Kondisi ini dapat meningkatkan beban perusahaan karena harus membayar bunga dan pokok utang secara rutin. Jika hal tersebut tidak didukung dengan pendapatan yang optimal, maka profitabilitas dan nilai perusahaan dapat menurun. Selain itu, rasio utang yang tinggi juga dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor karena menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar.

Berdasarkan Teori Keagenan, penggunaan utang dapat menjadi salah satu mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Perusahaan dengan tingkat rasio utang yang rendah cenderung menghadapi risiko kerugian yang lebih kecil ketika terjadi penurunan kondisi ekonomi. Pada saat kondisi ekonomi mengalami perbaikan, potensi perusahaan dalam menghasilkan laba juga relatif terbatas. Selain itu, perusahaan dengan tingkat rasio utang yang tinggi tidak selalu lebih unggul dibandingkan perusahaan dengan rasio utang rendah, mengingat penggunaan utang dalam batas tertentu tetap diperlukan untuk mendukung aktivitas dan pertumbuhan perusahaan (Sari *et al.*, 2024). Penggunaan utang dalam tingkat yang optimal dapat memberikan manfaat bagi perusahaan melalui peningkatan kapasitas pendanaan dan peluang pertumbuhan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Sektor properti dan real estat merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Properti secara umum diartikan sebagai salah satu bentuk kepemilikan atas aset berupa tanah dan/atau bangunan beserta hak yang melekat di atasnya. Sementara itu, real estat lebih merujuk pada bentuk fisik dari properti, yaitu tanah dan bangunan yang berdiri secara permanen di atasnya. Kepemilikan properti tidak dapat dipisahkan dari real estat, karena kepemilikan atas properti mencakup sekaligus aspek fisik berupa tanah dan/atau bangunan serta hak legal yang melekat di atasnya. Kondisi tertentu seperti sewa atau hak guna bangunan, pihak tertentu hanya memiliki hak penggunaan tanpa kepemilikan penuh atas properti tersebut.

Kebutuhan akan properti dan real estat, khususnya hunian, merupakan salah satu kebutuhan primer bagi setiap individu. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan aktivitas ekonomi, permintaan terhadap sektor properti terus mengalami peningkatan. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, properti juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi sebagai instrumen investasi yang dapat memberikan keuntungan di masa depan. Hal ini menjadikan sektor properti sebagai salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa tahun terakhir, sektor properti di Indonesia menghadapi dinamika yang cukup signifikan.

Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial



Sumber: Bank Indonesia (diolah) periode 2020-2024

Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) selama periode 2022-2024, terlihat bahwa harga properti residensial di Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan harga tersebut diikuti dengan perlambatan pertumbuhan tahunan IHPR, yaitu dari 1,74% menjadi 1,39%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor properti dan real estat mengalami tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan pasar. Peningkatan harga properti tidak sepenuhnya mencerminkan peningkatan peminatan masyarakat. Perlambatan pertumbuhan tersebut dapat mengindikasikan adanya sikap yang penuh pertimbangan masyarakat dalam melakukan pembelian hunian. Fenomena ini dapat berdampak pada kinerja perusahaan sektor properti dan real estat karena perubahan permintaan pasar berpotensi memengaruhi pendapatan, profitabilitas, serta persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya terdapat bukti bahwa rasio utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Fikriyah & Suwarti, 2022). Hal

ini karena perusahaan dalam mendanai aktivitasnya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Sebaliknya, pengujian yang dilakukan oleh Meyna & Taufiq (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh positif serta signifikan antara variabel rasio utang terhadap nilai perusahaan. Rasio utang yang tinggi dapat mencerminkan pemanfaatan dana pinjaman sebagai sumber pendanaan perusahaan, sehingga apabila dikelola secara efektif, penggunaan utang tersebut berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini diperlukan untuk menguji kembali pengaruh variabel rasio utang terhadap nilai perusahaan.

Fenomena penghindaran pajak, profitabilitas, dan rasio utang terhadap nilai perusahaan di Indonesia menjadi topik yang relevan untuk dikaji. karena dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi dan perubahan kebijakan regulasi yang terus berkembang, sedangkan beberapa penelitian masih belum menunjukkan pola yang jelas. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa struktur keuangan dan kebijakan pajak perusahaan masih menjadi perhatian penting dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan di mata investor. Sektor properti dan real estat dipilih sebagai objek penelitian karena karakteristik perusahaan yang memiliki struktur pendanaan berbasis utang dan kebutuhan modal yang besar.

Upaya mendorong pemulihan perusahaan sektor properti dan real estat, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP). Melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 7 Tahun 2024, pemerintah menanggung sebagian atau seluruh PPN atas pembelian

rumah baru dari *developer* (pengembang) dengan nilai tertentu. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat terhadap properti serta mendorong pertumbuhan sektor properti dan real estat. Menurut Febrianto (2025), insentif PPN DTP merupakan kebijakan yang telah lama diharapkan oleh pelaku usaha properti karena berpotensi meningkatkan penjualan rumah tapak maupun apartemen. Pemerintah berharap permintaan terhadap properti dapat meningkat sehingga kinerja perusahaan pada sektor properti dan real estat mengalami perbaikan. Kondisi tersebut meningkatkan kinerja keuangan, serta mengelola kebijakan perpajakan yang pada akhirnya dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Perusahaan sektor properti dan real estat di Indonesia pada periode 2022–2024 menghadapi tekanan yang semakin besar dalam hal struktur modal dan kebijakan perpajakan. Sektor properti pada 2023 menghadapi tekanan dari kenaikan harga unit dan suku bunga yang tinggi (CNBC Indonesia, 2023). Kenaikan suku bunga menyebabkan biaya pinjaman meningkat, sehingga memperbesar beban utang perusahaan yang pada umumnya memiliki tingkat rasio utang tinggi. Dalam situasi tersebut, perusahaan cenderung melakukan pengelolaan beban pajak melalui berbagai skema perencanaan pajak. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan dan keputusan pendanaan merupakan faktor yang perlu diperhatikan karena berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

Praktik penghindaran pajak, profitabilitas, dan tingkat rasio utang yang tinggi juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, yang menunjukkan adanya *research gap* yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Pemilihan periode penelitian tahun 2022-2024 didasarkan pada dinamika kebijakan ekonomi dan perpajakan yang cukup signifikan di Indonesia. Sektor properti dan real estat merupakan salah satu kontributor penting terhadap perekonomian nasional, baik melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun penerimaan pajak.

Sebagaimana dijelaskan dalam modul Panduan Penerapan Pembinaan Profesi Keuangan Akuntan Publik yang disusun oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021), fenomena yang menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti dan real estat tergolong sebagai perusahaan dengan risiko tinggi. Perusahaan dengan risiko tinggi dapat dijelaskan oleh karakteristik industrinya yang sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi makro, seperti suku bunga, inflasi, serta daya beli masyarakat. Selain itu, sektor ini umumnya memiliki kebutuhan modal yang besar, tingkat rasio utang yang tinggi, serta siklus proyek yang panjang, sehingga meningkatkan ketidakpastian dalam arus kas dan pengembalian investasi. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan dengan sektor ini memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, baik dari sisi operasional maupun keuangan.

Tingginya risiko ini memiliki hubungan yang erat dengan nilai perusahaan dalam perspektif investor, risiko yang tinggi akan meningkatkan tingkat ketidakpastian terhadap keuntungan yang akan diperoleh di masa depan. Akibatnya, investor cenderung lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya, bahkan dapat meminta tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko tersebut. Hal ini dapat menekan harga saham perusahaan apabila kinerja yang

diharapkan tidak tercapai, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan mampu mengelola risiko tersebut dengan baik dan tetap menunjukkan kinerja yang stabil, maka hal ini dapat menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, fenomena tingginya risiko pada perusahaan sektor properti dan real estat dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Risiko yang tidak terkelola dengan baik cenderung menurunkan nilai perusahaan, sedangkan pengelolaan risiko yang efektif justru dapat meningkatkan persepsi positif investor dan mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada dampak terpisah antara penghindaran pajak, profitabilitas, dan rasio utang terhadap nilai perusahaan, tetapi jarang menggabungkan ketiganya dalam konteks empiris Indonesia dengan data terkini. Banyak penelitian di Indonesia menggunakan perusahaan sektor manufaktur atau pertambangan, padahal perusahaan sektor properti dan real estat memiliki karakteristik unik. Seperti sensitif terhadap suku bunga dan pola pengakuan pendapatan yang kompleks. Konteks tersebut menarik untuk dikaji bagaimana praktik penghindaran pajak, profitabilitas, dan rasio utang perusahaan sektor properti dan real estat di Indonesia berpengaruh terhadap nilai perusahaan selama periode tersebut. *Research gap* utama adalah ketidakpastian data empiris yang perlu diuji kembali, khususnya pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2022-2024. Penelitian ini memberikan bukti empiris untuk menjawab *gap* tersebut dengan pendekatan kuantitatif data panel, memberikan wawasan praktis

bagi investor dan pemerintah untuk memahami bagaimana strategi keuangan ini memengaruhi nilai perusahaan di tengah dinamika ekonomi yang tidak stabil.

Penghindaran pajak, profitabilitas, dan rasio utang merupakan beberapa faktor yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Meskipun ketiganya dapat memberikan keuntungan dalam jangka pendek, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan pengaruh jangka panjang dan risiko yang terkait. Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Melati Maukonda *et al.* (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara Veronika *et al.* (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor manufaktur.

Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan konteks penelitian sebelumnya, sehingga penelitian pada sektor lain menjadi relevan untuk dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara penghindaran pajak, profitabilitas, rasio utang, dan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan keterlambatan audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut dalam upaya mengurangi risiko yang terkait dengan strategi keuangan perusahaan. Dalam konteks perekonomian Indonesia, regulasi pajak akan terus berkembang, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penghindaran pajak, profitabilitas, rasio utang memberikan dampak positif atau negatif pada nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajer perusahaan,

investor, dan pembuat kebijakan dalam mengelola dan mengoptimalkan nilai perusahaan di tengah tantangan dan peluang yang ada.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait hubungan antara penghindaran pajak, profitabilitas, dan rasio utang pada nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menandakan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut belum dapat disimpulkan secara pasti, terutama pada konteks perusahaan sektor properti dan real estat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana praktik penghindaran pajak, profitabilitas, dan rasio utang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh rasio utang terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai hubungan antara penghindaran pajak, profitabilitas, dan rasio keuangan pada nilai perusahaan. Penelitian ini berupaya menguji secara langsung pengaruh antara variabel independen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi dalam memengaruhi perubahan nilai perusahaan

pada perusahaan sektor properti dan real estat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian di bidang akuntansi dan keuangan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan keterlambatan audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
2. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan keterlambatan audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
3. Mengidentifikasi pengaruh rasio utang terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan keterlambatan audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang akuntansi dan keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat berperan dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti penghindaran pajak, profitabilitas, dan rasio utang, keterlambatan audit dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji hubungan antara kebijakan keuangan dan nilai perusahaan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan pajak, struktur modal, kebijakan pendanaan, dan pemilihan auditor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan melalui analisis faktor-faktor seperti penghindaran pajak, profitabilitas, dan rasio utang, keterlambatan audit, dan ukuran perusahaan. Sedangkan, bagi pemerintah dan regulator, hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai perilaku perusahaan dalam pengelolaan pajak dan struktur keuangannya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

1.4 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, merumuskan permasalahan secara sistematis dan jelas. Mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis. Selain itu, bab ini juga menyajikan sistematika penulisan sebagai gambaran umum mengenai isi dan struktur setiap bab dalam skripsi ini.

BAB II LANDASAN LITERATUR

Bagian ini memuat landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang dapat mengungkapkan hasil kesimpulan penelitian sebelumnya. Penyusunan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel. Pada bagian akhir, terdapat rumusan hipotesis dalam penelitian yang akan diuji melalui analisis data secara empiris.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian, mendeskripsikan bagaimana penelitian akan dilaksanakan dan cara yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian. Bab ini berisi populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan pengukurannya yang sesuai, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang mencakup langkah-langkah dan teknik yang digunakan, serta teknik analisis data yang menjelaskan tentang teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan gambaran umum mengenai karakteristik objek dan variabel penelitian, statistika deskriptif, analisis data yang menjelaskan hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, serta interpretasi hasil yang sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bagian terakhir dari penelitian yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan signifikansi temuan penelitian. Simpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Bab ini

juga menguraikan keterbatasan penelitian yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung.